

TUGAS AKHIR

**PENANGANAN DAN PENCEGAHAN PENYAKIT *INFECTIOUS*
BRONCHITIS SERTA TINGKAT KEMBALINYA PRODUKSI
TELUR DI PETERNAKAN SUPERVIDO DESA PULOREJO
KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI**



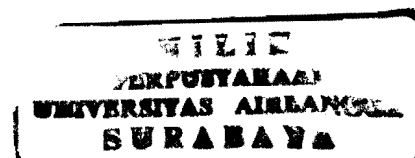
KH KTT 72/06

win
P

OLEH:

ADI WINARNO
JOMBANG - JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN TERNAK
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2006**



**PENANGANAN DAN PENCEGAHAN PENYAKIT *INFECTIOUS*
BRONCHITIS SERTA TINGKAT KEMBALINYA PRODUKSI
TELUR DI PETERNAKAN SUPERVIDO DESA PULOREJO
KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI**

Tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

Pada

Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Oleh :

Adi Winarno

NIM. 060310683 K

Mengetahui ;

Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak,

Prof.Dr.H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh

Nip. 130 687 547

Menyetujui ;

Pembimbing

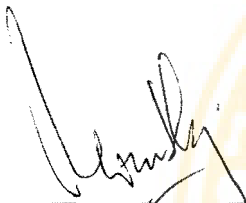
Tjuk Imam Restiadi, M.Si.,Drh


Nip. 131 837 003

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**.

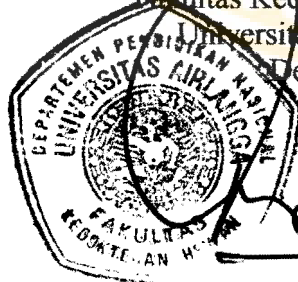
Menyetujui
Panitia Penguji

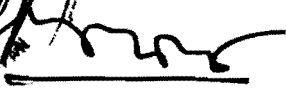

Tjuk Imam Restiadi, M.S., Drh
Ketua


Nove Hidayati, M.Kes., Drh
Anggota


Yeni Dhamayanti, M.Kes., Drh
Anggota

Surabaya, 26 Juni 2006
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan,




Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh
NIP. 130 687 297

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, diskusi dan konsultasi di lapangan serta berdasarkan literatur-literatur yang didapat oleh penulis, maka dapat disimpulkan :

1. Penyakit *infectious bronchitis* termasuk penyakit pernapasan yang sangat cepat menyebar. Ayam yang terserang *infectious bronchitis* menunjukkan gejala ngorok, bersin, sesak napas, dan bernapas dengan menjulurkan kepala dan untuk menegakkan diagnosa perlu dilakukan isolasi jaringan atau eksudat untuk diperiksa di laboratorium.
2. Penyakit *infectious bronchitis* dapat dicegah dengan pelaksanaan sanitasi dan pengamanan biologis yang ketat serta pemberian vaksin mulai fase starter dan selanjutnya harus terjadwal sesuai ketahanan titer antibodi dalam tubuh ayam tersebut.
3. Penanganan *infectious bronchitis* yaitu dengan pemberian antibiotik untuk mencegah infeksi ikutan dan pada hari ke 4 atau 5 setelah gejala awal ayam perlu direvaksin agar setelah gejala berkurang ayam punya kekebalan yang cukup untuk mencegah infeksi virus *infectious bronchitis* berikutnya. Vaksinasi dilakukan dengan interval 10 hari selama 1 bulan setelah adanya gejala awal. kemudian diikuti pemacu telur dan perbaikan campuran pakan.
4. Di tempat Praktek kerja Lapangan setelah tiga minggu dari gejala awal terjadi produksi terendah yaitu pada ayam umur 47 minggu, penurunan produksi kurang lebih sebesar 50 % sehingga yang produksi awalnya 92 % tinggal 42 % (ayam sudah melewati produksi puncak), sedangkan ayam yang berumur 28 minggu (awal produksi) produksinya tinggal 33 %. Dalam 1 minggu berikutnya, produksi naik kembali yaitu ayam umur 46 minggu produksinya menjadi 49,2 % dan ayam yang lebih muda naik menjadi 52 %.

4.2. Saran

Berdasar kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis setelah pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya di peternakan ayam ras petelur pelaksanaan sanitasinya baik kandang, alat, dan pekerja lebih ditingkatkan serta vaksinasi yang

